

KONSEP MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Retno Lara Sugiarti¹, Syarifuddin², Kurniati³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl Sholeh Iskandar KM 2, Kedung Badak, Kota Bogor, Jawa Barat

¹retnolarass06@gmail.com, ³syarifuddin@uika-bogor.ac.id, ²kurniati@uika-bogor.co.id

Abstrak: Model *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, menyikapi dan melalui metode ini penyajian bahan ajar akan menjadi lebih hidup dengan mendiskusikan penyelesaian suatu masalah bersama pasangannya. Penelitian ini mencoba mendorong penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) melalui metode studi literatur. Kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hasil ini menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) efektif menyelesaikan permasalahan pembelajaran tidak aktif di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Model pembelajaran, *Think Pair Share*, Hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan sangat dekat serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu dasar yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memecahkan masalah di berbagai bidang ilmu (Prayoga, Agustika, & Suniasih, 2022; Wijirahayu & Syarif, 2019). Sehingga dalam proses pembelajarannya hendaknya dilaksanakan dengan interaktif, menyenangkan, serta mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Arifin, Tegeh, & Yuda Sukmana, 2021; Yulianto & Putri, 2020).

Pembelajaran matematika dapat dikatakan berlangsung dengan ideal apabila siswa tidak hanya diberikan materi pelajaran dengan latihan soal saja melainkan dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran seperti pelibatan siswa dalam diskusi sehingga meningkatkan keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap serta komunikasi guru dengan siswa menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran matematika sangat diperlukan komunikasi antara guru dan siswa. Tiadanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, mustahil proses pembelajaran akan berhasil. Komunikasi dalam matematika merupakan alat untuk mengukur pemahaman dan merefleksikan pemahaman matematika para siswa (Hartatik & Rahayu, 2018; Tambunan, Siregar, & Susanti, 2020).

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan materi ajar matematika sehingga proses pembelajaran menjadi optimal dengan ditandai adanya aktivitas belajar siswa seperti antusiasme siswa dalam menerima materi ajar dari guru, bertanya terkait dengan materi pelajaran yang belum dipahami serta mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru (Ana, 2018; Mardhotillah & Rakimawati, 2021). Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut sudirman (2007:16) Hasil Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap.

Akan tetapi, proses pembelajaran dikelas masih terkendala karena beberapa hal yaitu kelemahan guru dalam merancang proses pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dari sisi pendapat siswa yang masih belum terlepas bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan memerlukan ketelitian dengan cukup tinggi karena matematika termasuk ilmu pasti sehingga tidak mentoleransi adanya kesalahan meski sedikit. Akibatnya banyak siswa yang gagal dalam evaluasi matematika.

Hal ini dibuktikan dengan tes awal yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024 di SDN 4 Kedungbadak. Hasil belajar matematika tersebut diperoleh rata-rata sebesar 57, daya serap sebesar 57% dengan ketuntasan belajar sebesar 32%, sementara untuk mata pelajaran matematika ditetapkan nilai sebesar 70, daya serap sebesar 70% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%. Melihat kondisi tersebut maka guru perlu memahami dan mengembangkan serta menerapkan model atau strategi yang tepat dalam pembelajaran matematika. Tujuannya agar siswa dapat belajar secara aktif dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memiliki tiga sintaks dalam menciptakan suasana belajar kooperatif berpasangan yang efektif dan bermakna. Dalam pembelajaran dengan model ini, siswa diberikan kesempatan untuk *think* (berfikir) yaitu berfikir tentang permasalahan yang diberikan oleh guru. *Pair* (berpasangan), permasalahan yang diberikan dipecahkan secara berpasangan, kemudian *share* (berbagi), siswa dengan percaya diri menyampaikan hasil dari berfikirnya (N. K. T. Y. Dewi, Sugiarta, & Parwati, 2021; Suryaningsih, Putra, & Negara, 2017).

Melalui pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) akan mampu memperbaiki rasa percaya diri siswa. Karena semua siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan interaksi siswa sehingga siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas (Dianti, N., P, Agustini & Sugihartini, 2016; Wulandari et al., 2018). Selain itu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat melatih siswa dalam membuat konsep pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (K. R. Dewi & Dharsana, 2020; Santra putu, Wibawa I Made Citra & Rati I Wayan, 2017). Model pembelajaran TPS meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi belajar siswa (Kamil, Arief, Miaz, & Rifma, 2021; Zain & Ahmad, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika (Litna & Seli, 2019; Meinalufi, Supandi, & Harun, 2021). Manfaat penelitian ini secara teoretis dan secara praktis, bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga dengan mudah dapat mengerti konsep-konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru. Bagi guru, dapat memberikan pengalaman baru bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan Metode studi literatur untuk mengembangkan konsep dasar dari model *Think Pair Share* (TPS). Dalam penelitian ini, penulis akan mengeksplorasi literatur yang telah dilakukan oleh orang lain tentang suatu topik atau isu tertentu di perpustakaan. Dalam kajian literatur untuk tujuan penulisan ilmiah seperti skripsi, tesis, dan disertasi, penulis akan menyelidiki literatur yang relevan dengan topik penelitian, masyarakat dan daerah penelitian, teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, serta metode penelitian yang digunakan dalam studi tersebut, dan hal-hal terkait lainnya. (Neuman 2011, Chapter 5). (Redaksi et al., n.d.).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literature yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa model ini pantas dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Tahapan yang ada dalam model *Think Pair Share* (TPS) ini mampu memperoleh data yang cukup lengkap dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang terencana untuk mengubah sikap, pengetahuan, atau perilaku keterampilan melalui pengalaman pembelajaran untuk mencapai kinerja yang efektif dalam suatu aktivitas. Tujuan dalam situasi pembelajaran ialah mengembangkan kemampuan individu dan untuk memenuhi kebutuhan organisasi saat ini dan dimasa yang akan datang. (Wilson (ed.), 2001:1).

Pembahasan dari masing-masing sub diuraikan sebagai berikut. Hasil belajar siswa dapat digambarkan bahwa rata-rata hasil belajar sebesar 57, daya serap sebesar 57%, dengan ketuntasan belajar sebesar 32%. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh guru dalam proses pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, penilaian tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar atau indikator karena disusun tanpa kisi-kisi dan mengambil soal-soal dari buku dan siswa kesulitan menggunakan alat peraga pembelajaran. Sebagian dari mereka mengalami ketegangan dalam proses pembelajaran di kelas. Banyak siswa yang takut untuk bertanya tentang sesuatu yang belum dimengerti atau mengemukakan pendapat atau gagasan.

Rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebesar 66, daya serap 66%, dengan ketuntasan belajar sebesar 60%. Hasil belajar tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan oleh (1) beberapa siswa masih belum terbiasa berdiskusi dengan teman sebangkunya, (2) konsentrasi siswa dalam pembelajaran kelompok masih perlu ditingkatkan, (3) pembelajaran secara umum adalah siswa belum terbiasa terhadap metode pembelajaran yang digunakan, sehingga proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Hal ini terjadi karena metode ini merupakan hal baru bagi siswa yang berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya yang dilaksanakan di kelas, siswa tidak mau bekerjasama dengan teman sebangkunya, masih ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, (4) peneliti juga masih belum optimal didalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada metode *Think Pair Share* (TPS) dan (5) dalam berpasangan, siswa cenderung untuk memilih berpasangan dengan teman yang disukainya.

Adapun kemajuan-kemajuan siswa dalam proses pembelajaran adalah (1) siswa sudah sangat siap dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari semangatnya siswa dalam mengadakan diskusi, (2) siswa sudah mengerti kegiatan atau aktivitas belajar yang dikehendaki oleh peneliti. Hal ini terlihat peneliti tidak lagi perlu menjelaskan secara berulang-ulang kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, (3) dari pihak peneliti, proses pembelajaran yang dirancang berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun, (4) tes hasil belajar yang digunakan telah mencerminkan materi yang telah diberikan kepada siswa sesuai dengan indikator pelajaran yang telah ditentukan,

(5) siswa mampu merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan, (6) siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti, (7) siswa sudah memiliki rasa percaya diri dalam melaksanakan presentasi di depan kelas, dan (8) penghargaan yang diberikan oleh peneliti mampu mendorong siswa untuk belajar dengan lebih rajin di rumah sehingga dalam proses pembelajaran menjadi siswa lebih aktif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair and Share*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar siswa yang telah melewati indikator keberhasilan dalam penelitian ini disebabkan beberapa hal. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran akan menciptakan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan (Asriningsih, Sujana, & Sri Darmawati, 2021; Yuanta, 2019). Selain itu partisipasi siswa dalam pembelajaran akan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan interaksi siswa sehingga siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas (Karyawati, Murda, & Widiana, 2014; Puspitasari, 2019). Terjadinya interaksi sosial mampu menjadi penyemangat sosial dan mendorong peningkatan kecakapan kognitif, Interaksi juga akan memberikan dampak yang efektif terhadap peningkatan kemampuan akademik sekaligus mengembangkan *soft skill* (Holiyani, 2019; Panjaitan, Yetti, & Nurani, 2020).

Implikasi penelitian ini, diharapkan guru dapat menggunakan strategi, baik dengan model maupun media belajar yang sesuai dengan karakteristik serta materi yang disampaikan. Sehingga tercipta suasana kelas yang aktif dan inovatif.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari penelitian ini dapat digaris bawahi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat belajar dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini dapat menjadi dasar teori dan landasan bagi kelas yang mengalami permasalahan yang sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hartina. (2008). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Makassar (Studi pada Materi Pokok Laju Reaksi)". *Skripsi*. Jurusan Kimia FMIPA, UNM.
- Siti, A. N. W. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Puzzle". *EduBasic J. J. Pendidik. Dasar*.
- Winantara, D., & Jayanta, I. N. L. (2017). "Penerapan model pembelajaran TPS untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SD No.1 Mengwitani". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1),148-159.doi:10.23887/jisd.v1i1.10127.